

KENDALA KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD HARAPAN BANGSA

Maria Hartiani Gisela Ado
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

<u>Article Info</u>	<u>ABSTRAK</u>
<p>Article history: Published Feb 29, 2024</p>	<p>Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran anak usia 3-4 tahun di PAUD Harapan Bangsa Golo Nderu, Kecamatan Rana Mese. Hal ini dapat dilihat pada saat guru mengajar di dalam kelompok A, setiap hari guru hanya menyuruh anak menggambar dan mewarnai. Dengan pernyataan kurangnya sumber daya dan fasilitas yang tidak mendukung pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah kreativitas guru dalam pembelajaran anak usia 3-4 tahun di PAUD Harapan Bangsa Golo Nderu. Hasil dari penelitian yang di mana kita melihat bagaimana kendala kreativitas Guru dalam Pembelajaran anak usia 3-4 tahun di PAUD Harapan Bangsa dengan berbagai hambatan.</p>
<p>Kata Kunci: Kreativitas Guru, Pembelajaran Anak Usia 3-4 Tahun.</p>	

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang dibutuhkan bangsa dan negara. (UU No. Sebaliknya, menurut Bagi Ki Hajar Dewantara, Ki Hajar Dewantara adalah suatu upaya sadar dan sengaja untuk menciptakan suatu yang menggambarkan kebutuhan hidup yang diperlukan bagi tumbuhkembang anak agar dapat mencapai keamanan dan kebahagiaan yang maksimal. Berdasarkan beberapa hal di atas, dari definisi di atas, pendidikan adalah pengembangan potensi spiritual, Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang melibatkan proses belajar mengajar untuk membimbing peserta didik dalam pengembangan pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan-kemampuan yang diperlukan. pendidik adalah agar individu dapat berperan aktif dalam masyarakat, negara, dan negara guna mencapai tingkat keamanan dan kesejahteraan yang setinggi-tingginya. Selain itu, pendidikan merupakan kunci bagi perkembangan jasman dan rohani umat manusia. Ini juga didefinisikan sebagai proses perkembangan perkembangan fisik dan mental manusia. Pembelajaran pada anak usia dini merujuk pada proses interaktif di mana anak-anak belajar melalui berbagai pengalaman, permainan, dan interaksi dengan lingkungan sekitar mereka. Pendekatan ini menekan pada perkembangan keterampilan dasar, seperti bahasa, motorik, sosial dan kogniti, dengan mengintegrasikan unsur bermain dan

eksplorasi. Tujuan utamanya adalah menciptakan pengalaman belajar yang positif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dalam konteks ini, pendidik dan orang tua berperan penting sebagai fasilitator untuk memastikan anak mengembangkan potensi mereka secara holistik. Pembelajaran adalah sebagai usaha pendidik dalam memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar (Sudjana 2012:28). Sedangkan menurut Komalasari (2013:3) mengartikan pembelajaran sebagai sistematis, dimana siswa dan guru terlibat, dievaluasi dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sedangkan menurut Suardi (2018:7) merinci belajar sebagai interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar suatu lingkungan belajar.

Maka dengan demikian perlunya kreativitas dari seorang guru dalam merancang proses pembelajaran di dalam kelas. Kreativitas guru dalam pembelajaran adalah kemampuan guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, menarik, dan memotivasi siswa. Ini melibatkan penggunaan pendekatan yang berbeda, pengintegrasian teknologi, serta adaptasi terhadap gaya belajar siswa untuk menciptakan lingkungan yang dinamis dan efektif. Sedangkan menurut KBBI Kreativitas guru, adalah kemampuan mencipta daya cipta, prihal kreasi. Oleh sebab itu guru yang kreatif mampu mengembangkan ide-ide dan gagasan untuk menciptakan beragam kegiatan belajar, sesuai dengan tingkat kemampuan, tipe dan gaya belajar siswa. Kreativitas guru sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran anak di dalam kelas, sehingga membuat anak tidak bosan dan ingin selalu berada di sekolah. Sebagai seorang guru/pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Di sini tentu guru merasa tertantang terhadap apa yang di alaminya terhadap pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan hasil dari berbagai artikel, jurnal dan buku yang saya baca banyak guru PAUD kurang kreatif dalam menyiapkan pembelajaran pada anak terlebih khusus pada anak usai 3-4 tahun. Pernyataan di atas mendukung dengan apa yang saya alami waktu saya magang di PAUD Harapan Bangsa di sana guru-gurunya belum kreatif dalam menyiapkan bahan ajar, mengapa saya katakan demikian karena menurut apa yang saya lihat guru yang mengajar di kelompok A anak usia 3-4 tahun. Guru hanya memberikan sketsa gambar, lalu anak mewarnai gambar sketsa tersebut setiap harinya sehingga membuat anak bosan dan tidak beta di sekolah.

Maka dengan demikian saya tertarik untuk membuat judul ‘Masalah Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Harapan Bangsa.’

2. METODOLOGI

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan studi literatur (library reseach). Pendekatan studi literatur merupakan penelitian yang serangkai kegiatannya dengan menggunakan metode pengumpulan data biasanya berupa jurnal yang sudah di publik kasihkan, buku, artikel, serta tulisan yang terkait dengan judul penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kendala Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Kreativitas guru merupakan suatu hal yang sangat di perlukan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Menurut Guntur (2012:54) ‘Kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidikan. Minimnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran disebabkan oleh berbagai faktor mungkin salah satunya adalah kurangnya sumber daya dan dukungan dari sekolah atau sistem membatasi guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang kreatif. Guru yang merasa terbatas oleh kurikulum yang kaku dan tuntutan administrasi sering cenderung mengikuti metode pendekatan tradisional. Kurangnya pelatihan atau

pengembangan profesional yang memfasilitasi pemahaman baru terhadap metode pengajaran dapat menjadi hambatan bagi kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas guru melalui pelatihan yang relevan, dukungan manajemen sekolah, dan penekanan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan cara ini, guru merasa lebih diakui dan didukung dalam upaya menghadirkan pembelajaran yang menarik bagi anak. Terkadang, guru mengabaikan aspek kreativitas dalam mengajar, seringkali materi tanpa memastikan pemahaman peserta didik. Ketidak keberanian guru untuk mengelolah pembelajaran secara kreatif dapat berdampak negatif pada minat belajar peserta didik, membuat mereka bosan dan kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya minat belajar merupakan faktor penghambat pencapaian tujuan pembelajaran, karena peserta didik dengan minat yang rendah cenderung lebih sulit memahami materi. Seorang guru tidak dapat langsung mengurangi dampak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat belajar melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran yang kreatif. Dengan kata lain, kreatifitas guru dalam mengelolah dapat membangkitkan minat peserta didik, meningkatkan keterlibatan, dan menciptakan pengalaman belajar yang positif. Kemampuan guru yang baik dalam mengajar juga berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di PAUD Harapan Bangsa pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu pembelajaran sentra yaitu suatu pembelajaran yang berpusat pada anak, Sedangkan untuk membuat rencana model pembelajaran bersumber pada kurikulum KTSP PAUD serta permendikbut 137, yakni Tentang Standar Anak Usia Dini Pembelajaran Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini 146 Tahun 2014. Dalam menjalankan kewajibannya sebaagai profesional, seorang guru menunjukkan komitmen yang kuat. Oleh karena itu, di butuhkan kemampuan guru yang efektif dalam mengelolah proses pembelajaran. Sedangkan menurut pengamatan peneliti di PAUD Harapan Bangsa anak-anak di sana sudah mampu berimajinasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, mereka menggunakan imajinasinya untuk melakukan hal baru. Namun yang menjadi /hambatannya di PAUD Harapan Bangsa kurangnya sumber daya yang mendukung proses pembelajaran anak. Maka dengan demikian juga kreativitas dari seorang guru dalam mengelolah proses pembelajaran sangat minim. Terlebih khusus guru belum mampu menyiapkan bahan ajar pada anak usia kelompok A. Anak-anak kelompok A di PAUD Harapan Bangsa dalam aktivitas pembelajaran hanya di berikan sketsa gambar, lalu mewarnai. Di sini tentu membuat anak merasa jenuh atau bosan. Maka dengan demikian guru perlu menyiapkan kegiatan main yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan efektifitas pembelajaran. Guru juga harus mengikuti pelatihan dan menggunakan sumber daya yang dapat meningkatkan kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Maka berdasarkan permasalahan di atas hasil dari penelitian ini yaitu kendala kreativitas guru dalam pembelajaran anak kelompok A Dengan berbagai hambatan yang di miliki oleh guru salah satunya keterbatasan sumber daya, tidak mengikuti pelatihan pengembangan profesional guru, banyaknya pekerjaan yang harus di selesaikan dan keterbatasan berbagai fasilitas pembelajaran yang sehingga membuat guru kurang kreatif dalam pembelajaran/ruang pergerakan guru tertutup karena berbagai hambatan yang di miliki oleh lembaga. Tumbuh baiknya perkembangan anak tergantung dari stimulasi/pembelajaran yang di berikan oleh guru di sekolah. di tangan pendidik dan orang tualah masa depan anak-anak. Oleh sebab itu kreativitas guru dalam proses pembelajaran itu sangat penting dan sangat utama

2. Pembelajaran Anak Usia 3-4 Tahun

Pembelajaran usia 3-4 tahun adalah proses interaksi di mana anak-anak dalam rentang usia tersebut aktif terlibat dalam pengalaman belajar yang dirancang untuk merangsang perkembangan kognitif, sosial dan motorik mereka. Pendekatan ini melibatkan kegiatan kreatif, permainan dan interaksi sosial untuk membangun fondasi penting dalam proses belajar mereka. Dalam konteks ini guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang, menggunakan bahan ajar yang sesuai dan memfasilitasi kegiatan yang mendukung eksplorasi pemahaman dunia sekitar. Anak yang berusia 3-4 tahun sangat energik dalam menjelajahi sekitarnya.. mereka mengembangkan pengetahuan dorongan kedewasaannya. Sedangkan menurut Suyadi (2010:61) bahwa pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh peserta didik dengan menyiapkan materi dan proses pembelajaran. Novan Ardy Wiyani, Barnawi (2012:88) bahwa pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar dapat menantang peserta didik sesuai usia anak.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui kegiatan bermain yang disiapkan dengan cermat oleh pendidik. Materi dan proses belajar perlu disesuaikan dengan tingkat usia anak, menarik minat mereka, mengembangkan kemampuan yang diharapkan, dan memberikan tantangan sesuai dengan usia anak.

Adapun karakteristik dari pembelajaran anak usia 3-4 tahun menurut Noyan Ardy Wiyani Barnawi (2012:89) Anak belajar, mulai bermain, anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, anak belajar secara imiah, anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhannya. Pada usia 3-4 tahun, pembelajaran anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas bermain dan kreatif, mewarnai bermain peran dan bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik untuk merangsang rasa ingin tahu melalui apa yang dilakukan anak. Maka dengan demikian perlunya kreativitas dari seorang guru dalam menyiapkan pembelajaran yang menarik sehingga membuat anak tertarik dan ingin mau belajar secara terus menerus dan tidak bosan.

4. KESIMPULAN

Kreatifitas guru dalam pembelajaran Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Harapan Bangsa bahwa terdapat tantangan dalam kurangnya variasi kegiatan pembelajaran, dengan fokus utama pada menggambar dan mewarnai. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya perubahan dalam pendekatan guru untuk merangsang perkembangan anak usia dini secara holistik. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya meningkatkan kreativitas guru melalui kolaborasi, pelatihan dan verifikasi kegiatan pembelajaran. Kesimpulan ini menekankan pentingnya memahami peran kreativitas guru dalam pembelajaran anak usia dini untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih beragam dan menarik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Oleh HJ Pentury. 2017 .Pengembangan kreativitas Dalam Pembelajaran
Oleh I Wardah 2018 Kreativitas Guru dalam proses pembelajaran
Oleh H Hidayati 2021 Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era digital
Buku Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran
Oleh R Relisa.2019. Kreativitas Guru